

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

¹⁾ Ninik Hidayati, Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah, IAINU Tuban,
email : ninikhidayati@stitmatuban.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe class management planning, implementation of class management, supervision of class management and supporting factors and inhibiting factors in class management in improving elementary school student learning. This research method is descriptive qualitative. The results showed that classroom management planning was carried out by arranging facilities, teaching management and student management, class management was carried out by applying some class management principles and several approaches, supervision was carried out continuously, supporting factors and inhibiting factors in class management were physical, social environment emotional state and organization.

Keywords: class management, learning, elementary school students.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan figur seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan baik dasar maupun menengah, guru selalu terlibat dalam suatu agenda kegiatan pendidikan, terutama pendidikan formal. Guru memiliki tanggung jawab bukan hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat.

Guru adalah seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang mengabdikan dirinya di sekolah dari awal hingga selesainya pelajaran, hal ini semata mata hanya untuk mencerdaskan masyarakat selaku peserta didik di sekolah. Karena citra guru di masyarakat kita senantiasa berubah rubah, hal ini sangat dipengaruhi dengan adanya aspirasi dan kekaguman masyarakat tentang seorang guru terutama dalam jabatannya, kinerja dan motivasi untuk mencerdaskan anak-anak di kelas seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peran guru dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan adalah suatu kewajiban.

Pendidikan di Indonesia masih rendah dan dinilai tertinggal dari negara tetangga, ini disebabkan oleh pengelolaan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di

Indonesia, khususnya tingkat sekolah dasar sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya terutama guru. Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Segala upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan termasuk melaksanakan pelatihan, workshop, seminar, bedah kurikulum untuk guru-guru. Akan tetapi sampai saat ini kita masih mencoba untuk belajar memperbaikinya. Keberhasilan seorang guru dalam pendidikan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi guru, rasa percaya diri, serta menimbulkan semangat mengajar yang tinggi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih banyak dihadapkan dengan berbagai masalah baik menyangkut kinerja guru, pemerataan guru di daerah serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, karena masalah mutu pendidikan berkaitan dengan kinerja guru, kesenjangan antara kurikulum dan pelaksanaannya, manajemen sekolah yang belum menjamin terselenggaranya pembinaan guru secara profesional serta pemeliharaan sarana prasarana yang tersedia sangat kurang. Ini mengindikasikan bahwa fasilitas pendidikan yang belum memadai, iklim pendidikan yang belum kondusif, motivasi yang rendah yang saat ini masih diupayakan oleh negara kita. Untuk itu pendidikan harus di kelola dengan benar.

Salah satu yang di laksanakan disekolah adalah manajemen kelas. Kelas harus dimanajemen dengan maksimal, sehingga manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Manajemen kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang diupayakan oleh seorang guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Kegiatan ini merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh guru supaya pembelajaran dapat berjalan efektif sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin dan membentuk perilaku berbudaya.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dengan kata lain manajemen kelas merupakan usaha secara sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.¹ Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud

1. ¹Susilo Adi, Sugeng (2016). *Classroom Management untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan*. Malang: Universitas Brawijaya Press. hlm. 2. [ISBN 9786024320676](#).

agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan menyebutkan Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut: a) Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, b) Tantangan, c) Bervariasi, d) Keluwesan, e) Penekanan hal positif dan f) Peranan Kedisiplinan.

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif. Pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan. Selain dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan pengelolaan kelas. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, menjalin kerja sama dalam belajar adalah kuncinya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas. Pendekatan tersebut adalah :1) Pendekatan Kekuasaan. 2) Pendekatan Ancaman, 3) Pendekatan Kebebasan, 4) Pendekatan resep, 5) Pendekatan Ancaman. 5) Pendekatan Pengajaran, 6) Pendekatan Perubahan tingkah laku, 7) Pendekatan Sosial ekonomi, 8) Pendekatan Kerja Kelompok, dan 9) Pendekatan Elektis dan Pluralistik. Manajemen Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.²

Selanjutnya sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka disusun rumusan masalah antara lain : 1) Bagaimana Manajemen Kelas di sekolah Dasar ?; 2) Bagaimana manajemen kelas dalam meningkatkan belajar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka riset ini bertujuan untuk : 1) mengetahui manajemen kelas di sekolah dasar; 2) mengetahui manajemen kelas dalam meningkatkan belajar siswa di sekolah dasar.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hidayah Plumpang, Kabupaten Tuban dalam rangka meningkatkan belajar siswa dasar melalui manajemen kelas yang efektif. Prestasi yang diraih sekolah tidak datang dengan sendirinya tetapi lebih karena adanya manajemen kelas yang baik.

² Arikunto, *manajemen kelas*, Jakarta: Rineka Cipta 1986:143).

Guru menggunakan ketrampilannya untuk melaksanakan manajemen kelas dan mengondisikan agar tercipta suasana aman, nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan pada penelitian ini maka rancangan penelitian adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan harapan dapat mendeskripsikan secara lengkap tentang “manajemen kelas dalam meningkatkan belajar siswa sekolah dasar di MI Al-Hidayah ,Kabupaten Tuban.” Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, (1) wawancara, (2) Observasi dan (3) dokumentasi. Analisa data bersifat Induktif yaitu digunakan untuk menyempurnakan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Untuk menganalisa data dilakukan dengan: 1) Menelaah data, 2)Reduksi data, 3) menyusun satuan data, 4) Mengategorikan satuan data, dan 5) Menafsirkan.

Hasil

Hasil penelitian di lapangan mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan belajar siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut: Pertama, guru selalu merencanakan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar. Tugas guru dalam manajemen kelas meliputi: 1) Persiapan Perangkat pengajaran, 2) mengecek dan meneliti daftar hadir siswa, 3) mengatur kebersihan ruang kelas, 4) mengatur denah tempat duduk, daftar piket, absensi siswa, buku siswa dan tata tertib kelas (Penyelenggaraan administrasi). Perencanaan manajemen kelas yang dilakukan guru meliputi pengaturan fasilitas, pengaturan pengajaran dan pengaturan peserta didik. Kedua, manajemen kelas dalam meningkatkan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap siswa sebelum mulai pembelajaran di kelas, memberikan rasa aman dan nyaman dalam kelas untuk dapat mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik sesama siswa serta siswa dengan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antar warga sekolah pada umumnya dan warga kelas pada khususnya. Dalam melaksanakan manajemen kelas guru menerapkan beberapa prinsip dan beberapa pendekatan yang bermanfaat bagi siswa. Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, tindakan sekaligus metode ataupun teknik yang tepat untuk digunakan, guru melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan manajemen kelas dengan tujuan agar pelaksanaan manajemen kelas yang dijalankan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Ketiga, pengawasan manajemen kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara kontinyu dan berkelanjutan. Tujuan dan manfaat dilaksanakan pengawasan adalah untuk meningkatkan

kualitas mutu pengajaran dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan manajemen kelas, untuk meningkatkan situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa belajar lebih efektif, dan memberikan bimbingan bagi para guru untuk memperbaiki kekurangan-nya. Pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan penyusunan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan dengan rasa tanggung jawab, serta mendokumentasikan hasil pengawasan untuk melakukan pengawasan tindak lanjut. Keempat, faktor yang mendukung dan menghambat dan mempengaruhi dalam manajemen kelas agar mampu meningkatkan belajar siswa adalah faktor lingkungan fisik, faktor Sosial Emosional dan faktor organisasional di sekolah tersebut. Faktor lingkungan fisik mencakup didalamnya adalah ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan pencahayaan/sinar, pengaturan dalam menyimpan barang di kelas. Faktor Sosial Emosional meliputi kondisi guru menyangkut masalah Tipe kepemimpinan, Sikap guru, Suara guru serta hubungan baik dengan guru. Sedangkan Kondisi Organisasional sekolah di dalamnya menyangkut kondisi siswa baik itu kondisi Internal siswa maupun kondisi Eksternal siswa.

Perencanaan Manajemen Kelas

Manajemen Kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut faktor pribadi-pribadi peserta didik yang ada di kelas tersebut. Manajemen Kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong dan mendukung perkembangan pribadi, baik pribadi peserta didik maupun pribadi gurunya. Pada hakekatnya pengelolaan harus direncanakan agar pelaksanaannya memiliki arah dan tujuan yang jelas. Proses perencanaan Manajemen Kelas dibuat sebelum masuk dan melaksanakan pembelajaran ini penting agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Manajemen Kelas selalu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam Manajemen Kelas.

Kegiatan perencanaan yang harus guru dalam kelas adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasarana kelas, pengelolaan pengajaran, siswa, dan administrasi kelas, seperti rencana pengaturan tempat duduk, pencahayaan ruangan, perencanaan pengajaran, perencanaan pengadministrasian, perencanaan daftar absensi siswa, semua harus ada sebelum memasuki dan melaksanakan pembelajaran. Perencanaan ini hendaknya dibuat dari jauh jauh hari. Peran guru dalam implementasi perencanaan Manajemen Kelas dalam proses belajar mengajar diantaranya

adalah a) Menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melaksanakan rencana tersebut, b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penetapan target, c) Mengembangkan Alternatif tindakan, d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi serta e) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan.

Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam Manajemen Kelas, karena semua itu memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkoordinir dengan rapi. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan Manajemen Kelas guru harus menguasai ketrampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Ketrampilan yang harus dikuasai adalah ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik.

Pelaksanaan Manajemen Kelas

Sedapat mungkin menciptakan suasana yang akrab dengan siswa dan orang tua. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa/ orang tua atau siswa dengan siswa yang lain akan dapat menciptakan kondisi yang nyaman. Dengan kondisi seperti itu untuk menghindari terjadinya perpecahan dan perselisihan antar sesama murid. Jika apabila terjadi perselisihan segera dapat diselesaikannya. Siswa diajak untuk membuat kelas menjadi satu keluarga, lebih indah dan asri sehingga ruang kelas menjadi menarik siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat meraih prestasi yang membanggakan. Guru dapat memberikan reward bagi siswa yang berprestasi. Pengawasan Manajemen Kelas dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam Manajemen Kelas di MI Al-hidayah Plumpang adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawannya. Tujuan dan manfaat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru pada umumnya adalah 1) dapat membangkitkan dan mendorong semangat guru dan tenaga administrasi untuk menjalankan tugas dengan sebaik baiknya, 2) Agar guru dan tenaga Administrasi lainnya dapat memperbaiki kekurangannya, 3) berusaha bersama-sama mengembangkan, mencari dan menggunakan metode baru dalam kemajuan proses belajar, 4) dapat membina kerjasama yang harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah. Pengawasan

yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu diawal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu dengan guru yang senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk dapat melaksanakan pengawasan terhadap sesama guru. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan mampu mendidik dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Pengawasan ini merupakan control agar kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah agar tidak melenceng dari tujuan. Pengawasan ini dilakukan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menerapkan teknik/metode yang tepat agar guru termotivasi dan tidak terintimidasi oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan individual ataupun kelompok.³ teknik pengawasan individual merupakan teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan sendiri oleh kepala sekolah. Guru perlu mendapatkan pengawasan secara khusus agar dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas dan pembelajaran lebih berhati-hati serta tidak melakukan penyimpangan. Guru dapat menggunakan waktu untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Harapan guru pengawasan ini memberikan manfaat untuk dirinya dan untuk siswa selaku objek dalam pembelajaran. Pengawasan merupakan tindakan pembinaan bagi guru oleh kepala sekolah.⁴ Pengawasan dan pengendalian adalah tindakan yang preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya. Pengawasan yang dilakukan dilakukan oleh Kepala sekolah secara berkelanjutan dengan menggunakan teknik-teknik pengawasan dan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan yaitu Kontinuitas. Program pengawasan kelas dalam meningkatkan belajar siswa sesuai dengan harapan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk mengevaluasi program kegiatan serta memberikan masukan kepada para guru agar dapat meningkatkan kinerja.

³ Sahertian. 2000. *Teknik Dasar dan Konsep Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta : Renika Cipta.

⁴ Mulyasa. 2014. *Menejemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.

Kesimpulan

Hasil riset ini menunjukkan bahwa Manajemen Kelas dalam meningkatkan belajar siswa dilakukan dengan: membuat perencanaan dan melaksanakan perencanaan Manajemen Kelas dengan menerapkan prinsip dan pendekatan Manajemen Kelas serta pengawasan pengelolaan kelas dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambatnya. Secara khusus temuan penelitian dapat disiskripsikan simpulan sebagai berikut: Pertama, Perencanaan Manajemen Kelas dilakukan dengan membuat perencanaan untuk melaksanakan pengaturan fasilitas, pengaturan pengelolaan pengajaran dan perencanaan pengaturan peserta didik. Sehingga tercipta suasana yang aman, menyenangkan dan nyaman untuk belajar. Perencanaan dibuat sebelum masuk ke dalam kelas. Kedua, pelaksanaan Manajemen Kelas di MI Al-Hidayah dilaksanakan dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin. Kemudian juga menggunakan beberapa pendekatan dengan :Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan Tingkah laku, pendekatan Sosioemosioal dan pendekatan elektis. Ketiga, Pengawasan Manajemen Kelas dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. pengawasan dilaksanakan dengan menggunakan teknik -teknik pengawasan dan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan. Tujuan utama dilaksanakan pengawasan dalam Manajemen Kelas adalah Untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang adapada diri guru, guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawahannya. Keempat, faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Kelas adalah Faktor Lingkungan Fisik, Kondisi Sosial Emosional dan Kondisi Organisasional. Faktor lingkungan fisik berhubungan dengan tempat belajaryang mempengaruhi terhadap pembelajaran. Kondisi Sosial Emosional, Kondisi organisasional berhubungan dengan faktor intern dan ekstern siswa.

Saran Dalam penelitian masih banyak kelemahan dan kekurangan sehingga perlu perbaikan,agar penulisan kedepan lebih baik, untuk itu penulis menyarankan sebagai berikut : Pertama, sebelum melaksanakan aktifitas dikelas guru harus membuat dan mempersiapkan diri dengan baik, merencanakan semua kebutuhan yang akan dipakai di dalam melaksanakan

pembelajaran dan Manajemen Kelas. Kedua, dalam pelaksanaan Manajemen Kelas bahwa pelaksanaan tidak semudah dengan teori, untuk itu guru harus memiliki metode-metode/ strategi dan pendekatan yang dapat menunjang terlaksannya kegiatan Manajemen Kelas sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi. Ketiga, agar apa yang dilakukan oleh guru memiliki hasil prestasi maka semua kegiatan yang dilaksanakan harus ada pengawasan. Pengawasan ini penting karena dengan pengawasan ini guru mampu memperbaiki kekurangan dan kelemahan, dengan pengawasan ini dapat memotivasi kinerja guru serta guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah selaku atasan. Keempat, banyak faktor yang dapat menghambat dan mempengaruhi proses pelaksanaan Manajemen Kelas dalam meningkatkan belajar siswa sekolah dasar untuk itu guru harus mampu mengembangkan faktor pendukung agar pelaksanaan Manajemen Kelas dapat berjalan dengan baik, serta guru mampu mencari jalan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan Manajemen Kelas. Kelima, bahwa MI Al-Hidayah dipilih sebagai tempat penelitian, dikarenakan MI ini memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik dan menjadi sekolah favorit di wilayah ini. Dengan demikian sekolah ini dapat menjadi contoh bagi sekolah sekitarnya.

Daftar Referensi

- Abdillah, Husni. 2002. *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber Online*. <http://husniabdillah.multiply.com/journal/item/9> (diunduh 2 Agustus 2015)
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz. 2003. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Davies, RB. 1991. *Teacher as Curriculum Evaluators*. Sydney: George Allen and Unwin
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan dan Moejiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Sahardan, dkk. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sahertian. 2000. *Teknik Dasar dan Konsep Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta : Renika Cipta.

Sa'ud, Udin Saefudin. 2013. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta